

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai perbandingan profil dimensi kematangan spiritual antara kelompok WCCM, PKK dan Ekaristi, maka dapat disimpulkan beberapa hal dibawah ini:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok WCCM, PKK dan Ekaristi dalam hal profil dimensi kematangan spiritual.
2. Dimensi ARG pada kelompok WCCM dan PKK lebih banyak yang berada pada kategori sedang, sedangkan pada kelompok Ekaristi jumlah subjek dengan kategori ARG kuat dan sedang relatif seimbang.
3. Pola relasi dengan Tuhan pada kelompok WCCM diwarnai dengan sub-dimensi *unstable*, *grandiose*, *realistic acceptance* dan jumlah yang relatif seimbang antara *disappointment* yang rendah dan tinggi. Sedangkan pola relasi dengan Tuhan pada kelompok PKK diwarnai dengan skor yang tinggi pada setiap sub-dimensi kematangan spiritual. Pola relasi dengan Tuhan pada kelompok Ekaristi diwarnai dengan jumlah yang relatif seimbang antara *unstable* yang rendah dan tinggi, dan pola relasi *grandiose* dan *realistic acceptance* yang rendah disertai dengan pola relasi *disappointment* yang tinggi.
4. Faktor yang turut terlibat dalam kematangan spiritual pada subjek adalah *developmental stage*, *health status*, *cultural context* dan *family context*.

5. Dari hasil tabulasi silang juga didapat bahwa sebagian besar subjek yang mengikuti kegiatan kerohanian atau pelayanan tertentu di Gereja memiliki orang tua yang memberikan pendidikan rohani yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua kepada anak-anaknya, misalnya orang tua yang mengajak anak-anaknya terlibat dalam kegiatan doa bersama, pergi beribadat bersama ataupun melakukan kegiatan rohani bersama.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran guna penelitian para peneliti berikutnya yang hendak meneliti mengenai topik atau masalah yang sama.

5.2.1 Saran Teoritik

Mengingat masih banyak kelompok pelayanan dan kategorial dalam Gereja Katolik, peneliti menyarankan peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada topik penelitian yang sama untuk meneliti profil dimensi dan sub-dimensi kematangan spiritual pada berbagai kelompok pelayanan dan kelompok kategorial yang lain di Gereja Katolik agar Gereja Katolik memiliki data yang kaya mengenai dimensi-dimensi dan sub-dimensi kematangan spiritual umatnya.

Melihat pada hasil penelitian bahwa faktor-faktor internal dan eksternal memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam perkembangan setiap dimensi kematangan spiritual, maka peneliti menyarankan peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada topik yang sama untuk meneliti pengaruh dari setiap faktor tersebut terhadap perkembangan dimensi kematangan spiritual.

Melihat pada hasil penelitian dan pembahasan bahwa faktor pola asuh atau identifikasi individu terhadap figur otoritas mungkin memiliki keterlibatan terhadap pola relasi dan kesadaran individu akan Tuhan, maka peneliti menyarankan peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada topik yang sama untuk meneliti pengaruh dari setiap faktor tersebut terhadap perkembangan dimensi kematangan spiritual.

Peneliti juga berharap peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada topik yang sama dengan penelitian ini memiliki keinginan untuk meneliti pada kelompok yang sama dengan tahapan perkembangan subjek yang berbeda karena dengan demikian dapat dilihat apakah terdapat perbedaan profil dimensi dan sub-dimensi kematangan spiritual pada individu dewasa awal kelompok WCCM, PKK dan Ekaristi dengan individu pada tahap perkembangan yang lain.

5.2.2 Saran Praktis

Melihat setiap cara atau ritual yang digunakan berperan dalam mengembangkan kesadaran setiap subjek dengan Tuhan dan meningkatkan kualitas hubungan setiap subjek dengan Tuhan, cara-cara atau ritual tersebut dapat dibagikan melalui diskusi, pelatihan, kotbah atau media lain.

Ritual atau cara tersebut juga dapat dijadikan informasi bagi para umat Gereja yang diberikan melalui Gembala, Imam, Biarawan dan Biarawati dan pemimpin awam umat Gereja sebagai upaya untuk meningkatkan setiap kesadaran setiap umat Gereja akan Tuhan dan menjaga kualitas hubungan setiap umat

dengan Tuhan agar mampu terus bertumbuh dan mencapai kesempurnaan kasih yang diajarkan Spiritualitas Kristiani.

Bagi kelompok WCCM peneliti menyarankan untuk membawa anggotanya kepada kesadaran saling berbagi mengenai kebaikan-kebaikan Tuhan di dalam kehidupan masing-masing anggota karena melalui hal tersebut setiap individu diajarkan untuk saling membagikan harapan dan cinta satu terhadap yang lain. Bagi kelompok PKK peneliti menyarankan agar gembala terus mendampingi umat agar umat anggota PKK dapat mengurangi fantasi *grandiose* mereka. Bagi umat yang rutin mengikuti Perayaan Ekaristi peneliti menyarankan agar umat Gereja Katolik yang masih rutin mengikuti Perayaan Ekaristi turut terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani atau katekisasi yang diberikan Gereja agar dapat terus meningkatkan pengetahuan akan Allah.